

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pada bab ini, penulis kemukakan beberapa simpulan jawaban atas semua permasalahan yang telah penulis rumuskan dalam bab 1. Simpulan ini disusun berdasarkan hasil pengolahan dan penganalisisan data yang telah penulis lakukan dari bab keseluruhan, adapun simpulannya adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis karangan narasi sugestif di kelas XI SMKN 1 Cimahi dengan menggunakan metode *experiential learning* menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata postes siswa lebih besar daripada nilai rata-rata pretes. Berdasarkan perhitungan uji kesamaan rata-rata, nilai yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *experiential learning* sebesar 67,45 sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 76,19.
- 2) Berdasarkan perhitungan statistik, peneliti mendapatkan hasil dari menguji hipotesis. Dari perhitungan ini diperoleh $t_{hitung} = 3,12$ dan $t_{tabel} = 2,66$. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis kerja (H_1) diterima. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan metode *experiential learning* dengan kemampuan siswa

dalam menulis karangan narasi sugestif tanpa menggunakan metode *experiential learning*.

5.2 Saran

Pada bagian ini, penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai bahan umpan balik dari hasil penelitian yang berhubungan dengan simpulan yang telah penulis kemukakan.

- 1) Pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *experiential learning* terbukti lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah sehingga metode ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk pembelajaran di sekolah.
- 2) Guna tercapainya pembelajaran bahasa, guru bahasa dan sastra Indonesia harus aktif dan kreatif sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa.
- 3) Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan metode *experiential learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Maka, disarankan untuk tidak selalu menggunakan metode ceramah di dalam suatu pembelajaran karena siswa akan mudah merasa bosan. Siswa lebih menyukai metode atau teknik yang variatif.
- 4) Bagi guru lain, diharapkan untuk dapat menggunakan metode *experiential learning* dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.